



Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS (*Struktural Analisis Sintesis*) Pada Siswa Kelas II SDN 62/II Padang Lalang

Rani Juliani¹, Aprizan², Megawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungp, Indonesia

Email: *ranijulianirs@gmail.com

Abstract: Tingkat kemampuan membaca awal yang rendah di kalangan siswa kelas II di SDN 62/II Padang Lalang, Kabupaten Bungo, merupakan masalah utama dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan SAS (Structural Analysis Synthesis) untuk menggambarkan proses dan hasil kemampuan membaca awal siswa kelas II di SDN 62/II Padang Lalang. Proyek penelitian tindakan kelas ini terdiri dari "dua siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II 15 siswa dan satu guru di SDN 62/II Padang Lalang". Temuan penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, guru memperoleh skor 76% pada pertemuan I siklus I dan 88% pada pertemuan II siklus I. Selain itu, proses guru meningkat menjadi 100% pada pertemuan I dan II siklus II. Pada pertemuan I siklus I, proses belajar siswa mencapai 53%; pada pertemuan II siklus I, angka ini naik menjadi 66%, yang dianggap belum tercapai. Angka ini kemudian naik menjadi 80% pada pertemuan I siklus II dan 93% pada pertemuan II siklus II, yang dianggap tercapai. Hanya sembilan siswa, atau 60% dari total siswa, yang mencapai target pada ujian membaca pertama di siklus I, menurut hasil observasi. Tiga belas siswa, atau 87%, mencapai target dan dianggap berhasil di siklus II.

Keywords: Keterampilan Membaca Permulaan; Metode SAS; Penelitian Tindakan Kelas

Article Info:

Submitted: 06 September 2025 | Revised: 11 Desember 2025 | Accepted: 21 Desember 2025

How to cite: Juliani, R., Aprizan, A., & Megawati, M. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) Pada Siswa Kelas II SDN 62/II Padang Lalang. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning, OnlineFirst*. <https://doi.org/10.63461/mapels.v22.204>

A. INTRODUCTION

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengembangkan suatu potensi diri seseorang yang kemudian seseorang tersebut mampu untuk menghadapi perubahan yang terjadi di dunia ini. Sistem pendidikan nasional yang tercantum pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 yang bertuliskan "Pendidikan adalah upaya yang digunakan untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang akan berperan dimasa akan datang (Innanurriyah & Prastyo, 2025).

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar karena mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara (Natalia dkk., 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai agar dapat berkomunikasi secara optimal. Seseorang akan memperoleh berbagai pengetahuan baru yang mampu meningkatkan wawasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup kedepan yang semakin kompleks (Silvia et al., 2021).



Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki lima makna dan maksud diantaranya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui atau meramalkan, memperhitungkan atau memahami. Selain itu, membaca juga merupakan proses berpikir sehingga dapat memahami maksud dari tulisan yang dibaca. Berdasarkan hal itu, membaca pada hakikatnya adalah suatu tindakan yang tidak sekadar menafsirkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, antara lain aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Hilda Melani Purba et al., 2023).

Kemampuan membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan untuk menimba ilmu sekaligus membuka alam pikiran manusia (Simamora et al., 2024). Membaca di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan kemahiran bahasa siswa. Membaca membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan. Siswa dapat memahami materi, memvisualisasikan ide, dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka melalui latihan membaca. Oleh karena itu, kemahiran membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dan harus diajarkan sejak usia dini (Mirah Wirandari & Rini Kristiantari, 2020).

Menurut Wolowio (2025) membaca adalah sebuah proses yang digunakan manusia untuk mendapatkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata atau kalimat yang ditulis. Tingkat membaca dasar yang diajarkan di kelas-kelas awal sekolah dasar disebut membaca awal. Pada tahap ini, fokus utamanya adalah melafalkan hasil interpretasi dari simbol atau tulisan yang dilihat. Menurut Romadhani & Solihah Titin Sumanti, (2023) membaca memiliki banyak manfaat, seperti mendapatkan pengetahuan dan informasi, mengetahui banyak peristiwa yang berkaitan dengan peradaban dan kebudayaan suatu negara, mengetahui kemajuan teknologi, memperluas pandangan dan pola pikir seseorang, dan mengubah pembaca menjadi individu yang cerdas dan pandai.

Menurut Fauziah & Hidayat, (2022) membaca permulaan adalah langkah awal di mana siswa sekolah dasar belajar mengenal huruf dan vokal, dan membaca nyaring digunakan sebagai landasan bagi siswa untuk lebih banyak membaca. Membaca permulaan dilakukan secara bertahap, yaitu pra membaca dan membaca. Pada tahap pra membaca yaitu ajarkan siswa sikap duduk yang baik, cara meletakkan buku di atas meja, cara memegang buku, cara membuka dan memutar halaman buku serta melihat dan memperhatikan tulisan. Pembelajaran membaca permulaan berfokus pada aspek teknis seperti ketepatan menyuarakan (Silfiah dkk, 2021).

Menurut Sampe et al., (2023) membaca permulaan merupakan tahap utama dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Tujuan membaca permulaan ialah agar peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pada tingkat ini, anak mulai mempelajari huruf-huruf, suku kata, kemudian kalimat sederhana. Menurut (Hermansyah et al., 2019) pada tahap membaca awal, fokusnya adalah pada kesesuaian suara tulisan dengan suara yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, serta pemahaman isi atau maknanya.

Menurut Arnisyah et al., (2022) membaca permulaan merupakan pengajaran yang menekankan pada pengenalan simbol bahasa huruf yaitu pengenalan kata sesuai dengan bahasa yang baik dan benar, kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang sesuai dengan kaidah. Hal tersebut bertujuan sebagai dasar bagi peserta didik untuk membaca lanjutan. Tujuan dari membaca permulaan yaitu supaya siswa lebih mengenal huruf-huruf abjad seperti huruf vokal dan huruf konsonan serta dapat membaca kata dan kalimat yang terdiri dari rangkai huruf dengan lancar dan tepat (Lestari et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19-22 November 2024 di SDN 62/II Padang Lalang dikelas II tahun ajaran 2024/2025. Menunjukkan pada awalnya, guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran membaca, guru hanya menggunakan media papan tulis dan spidol. Selain itu, dalam kegiatan mengenal dan menunjuk

huruf, siswa hanya menjadi pendengar yang pasif, sementara itu guru menunjuk dan menjelaskan huruf-huruf dipapan tulis dengan aktif. Sehingga masih banyak siswa yang kesulitan membaca kalimat yang agak panjang hal ini dikarenakan kondisi siswa sekarang masih banyak mengeja atau tidak tahu huruf.

Berdasarkan hasil Wawancara bersama guru kelas II, diketahui bahwa “keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah”. Dari 15 siswa, hanya 6 orang (40%) yang memperoleh nilai baik sesuai KKTP 75, sementara 9 orang (60%) mendapat nilai kurang baik. Menurut keterangan guru, kelemahan siswa terlihat dari kesulitan dalam mengenal huruf, merangkai huruf, serta kurangnya kemampuan memvokalisasikan huruf. Hal ini membuat siswa yang belum mampu melafalkan kata dasar maupun membaca kalimat sederhana.

Melihat fenomena yang seperti ini, setelah melakukan wawancara dengan pendidik serta telah melakukan tes membaca permulaan terhadap peserta maka penulis merasa hal ini perlu diperbaiki, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik. Menurut peneliti proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendidik dengan metode ceramah dan penugasan individual kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan, karena pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat peserta didik merasa bosan. Dalam kondisi dan situasi seperti itu, kemampuan peserta didik untuk menerima dan memahami materi pembelajaran pun tidak maksimal.

Dari permasalahan di atas, peneliti menawarkan solusi dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 462/II Padang Lalang. Alasan peneliti ingin menerapkan metode SAS adalah dengan adanya metode SAS siswa dapat belajar membaca dengan mengenal huruf demi huruf kemudian kata demi kata, sehingga kata tersebut menjadi suku kata. Membaca dengan menggunakan metode SAS dan dibantu dengan media kartu huruf, membuat siswa mudah mengingat dan memahami serta mencermati materi yang disajikan guru.

Menerapkan metode SAS (Structural Analysis Synthesis) “untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas II di SDN 462/II Padang Lalang” merupakan solusi yang diusulkan oleh peneliti. Metode SAS dipilih karena memungkinkan siswa belajar membaca secara bertahap dari pengenalan huruf, pembentukan kata, hingga pembentukan suku kata. Kartu suku kata memudahkan siswa untuk mengingat, memahami, dan fokus pada informasi yang disampaikan guru. Sejalan dengan pendapat Rukayah et al., (2022) Metode SAS merupakan salah satu metode yang tepat digunakan dalam keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar khususnya kelas II SD.

Metode Sturuktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974 yang didasarkan pada psikologi anak, linguistik struktural, fonik sintesis. Metode ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar meskipun di kembangkan pula di tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainya (Anwar et al., 2022).

Metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut : (a) strukutur, menampilkan keseluruhan, (b) analisis, melakukan proses penguraian, (c) sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula. Pada prinsipnya, model SAS memiliki langkah operasional dengan urutan, struktural (Adib Jion Satriyo, 2023).

Teknik pelaksanaan pada metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat. Menurut Anwar et al., (2022) Berjudul Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode SAS yang didukung oleh penggunaan media kartu huruf. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart diterapkan sebagai desain penelitian. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan

deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

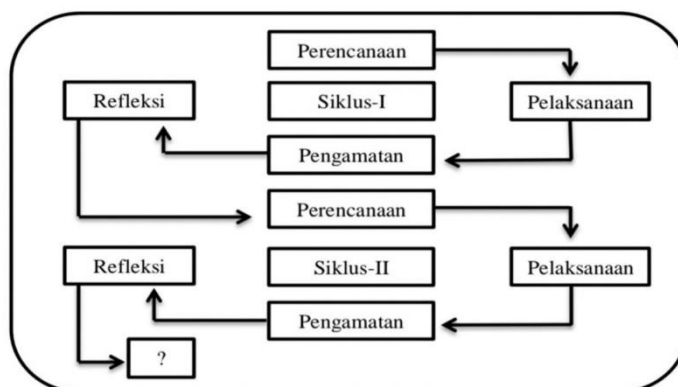
Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Sedangkan penelitian ini berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS (*Struktural Analisis Sintesis*). Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan proses belajar siswa dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) dibantu dengan media kartu huruf, tujuannya agar siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca sehingga dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa menjadi mudah mengingat dan memahami materi yang disajikan oleh guru. Hasil keterampilan membaca permulaan siswa pun terpengaruh oleh hal ini, dengan menerapkan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS (*Struktural Analisis Sintesis*) dibantu media kartu ini siswa merasa belajar sambil bermain sehingga membuat siswa menjadi semangat dan lebih mudah memahami bacaan.

Telah dibuktikan dalam beberapa penelitian bahwa metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) berbantu media kartu dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Niranty et al., (2024) menemukan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) dengan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. (Juni et al., 2025) menemukan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) dengan berbantuan media kartu di Sekolah Dasar. Sejalan dengan temuan Rukayah et al., (2022) Pengaruh Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

B. METHOD

Jenis penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas (disingkat PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas, Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas mereka, digunakan sebagai metodologi penelitian (Ramli et al., 2024). Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggambarkan proses dan hasilnya. Menurut Arikunto (2019), desain penelitian menggunakan model siklus dengan beberapa tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pendukung seperti ATP, modul ajar, LKPD, media pembelajaran, instrumen tes, serta lembar observasi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data terdiri atas tes membaca secara lisan dan individu untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa, lembar observasi guru untuk mencatat aktivitas guru, serta lembar observasi siswa untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan PTK Menurut Arikunto (2019)

SDN 62/II Padang Lalang, Kecamatan Pelepat, menjadi lokasi penelitian ini. Proses pembelajaran yang terjadi pada Siklus I dan Siklus II menjadi data penelitian. Pertemuan pertama Siklus I diadakan di kelas II pada Senin, 26 Mei 2025, dan pertemuan kedua Siklus II diadakan pada Rabu, 28 Mei 2025. Selain itu, kelas yang sama menjadi lokasi pertemuan pertama Siklus II pada Senin, 2 Juni 2025, dan pertemuan kedua pada Rabu, 4 Juni 2025. Penelitian difokuskan pada kelas II karena keterampilan membaca siswa masih rendah, sehingga “banyak yang belum mencapai KKTP. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas II SDN 62/II Padang Lalang tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, dengan karakter serta cara memahami yang berbeda-beda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan: 1) observasi, 2) tes membaca permulaan, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi aktivitas belajar siswa dan kinerja guru.

1. Lembar Observasi Kinerja Guru

Rumus (1) analisis data lembar observasi guru untuk melihat skor perolehan serta rentang penilain yang didapatkan guru selama Proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1.Kategori Kinerja Guru dan Proses belajar Siswa

Nilai	Skor	Kategori
81-100	4	Sangat Baik
71-80	3	Baik
60-70	2	Cukup baik
< 60	1	Kurang

2. Lembar Observasi Proses Belajar Siswa

Rumus (2) analisis data lembar observasi proses belajar siswa digunakan untuk melihat skor perolehan serta rentang penilain pada **Tabel 1.** yang didapatkan siswa selama Proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Rumus (2) dimaksudkan untuk melihat jumlah skor perolehan proses belajar siswa dan hasil keterampilan membaca permulaan siswa secara individu berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu (kurang dari 60 kategori Mulai Berkembang). Nilai dari siswa kemudian dikumpulkan lalu dihitung untuk mengetahui hasil keterampilan membaca siswa secara klasikal yang dirumuskan (3) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Membaca Permulaan BSB} + \text{BSH}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Penilain Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Penilain	Kategori
21 – 40	Mulai Berkembang (BB)
41 – 60	Mulai Berkembang (MB)
61 – 80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
81 – 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3. Rentang Nilai Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Rentang Nilai	Rata-rata Persentase
≥ 60	Mulai Berkembang
< 61	Berkembang Sesuai Harapan

Metode analisis data kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik bentuk lisan dan tulisan, dan juga perilaku yang diminati oleh peneliti tentang orang (subjek) itu sendiri (Zahroh & Kirani, 2024).

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada siklus I dan II di SDN 62/II Padang Lalang menunjukkan bahwa “Penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes pada setiap siswa pertemuan di siklus I dan siklus II, serta hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas kinerja guru selama pembelajaran dengan metode SAS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikut:

a. Data Hasil Lembar Observasi Guru

Tabel 4. Data Hasil Lembar Observasi Pendidik Siklus I dan II

Uraian	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	12	15	17	17
Persentase	76%	88%	100%	100%
Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat baik	Sangat baik

b. Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diamati oleh teman sejawat, peneliti memperoleh hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II berikut:

Tabel 5. Data Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Inisial Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	ASW	76	Baik	76	Baik
2	AK	65	Cukup	70	Cukup
3	AKH	65	Cukup	70	Cukup
4	AR	65	Cukup	76	Baik
5	K	65	Cukup	70	Cukup
6	KH	76	Baik	76	Baik
7	L	65	Cukup	76	Baik
8	MZA	65	Cukup	70	Cukup
9	MNM	65	Cukup	70	Cukup
10	MH	76	Baik	76	Baik
11	MZ	76	Baik	76	Baik
12	RA	76	Baik	82	Sangat Baik
13	REK	82	Sangat Baik	88	Sangat Baik
14	S	82	Sangat Baik	88	Sangat Baik
15	SY	76	Baik	82	Sangat Baik
Persentase		53%	Kurang	Cukup	66%
Jumlah Siswa		15		15	

No	Inisial Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
	Jumlah Siswa Kategori Sangat Baik	2		4	
	Jumlah Siswa kategori Baik	6		6	
	Jumlah Siswa kategori Cukup	7		5	
	Jumlah Siswa kategori Kurang	0		0	

Tabel 6. Data Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Inisial Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	ASW	82	Sangat Baik	88	Sangat Baik
2	AK	76	Baik	76	Baik
3	AKH	76	Baik	82	Sangat Baik
4	AR	76	Baik	82	Sangat Baik
5	K	70	Cukup	76	Baik
6	KH	76	Baik	82	Sangat Baik
7	L	76	Baik	82	Sangat Baik
8	MZA	70	Cukup	70	Cukup
9	MNM	70	Cukup	76	Baik
10	MH	82	Sangat Baik	88	Sangat Baik
11	MZ	82	Sangat Baik	88	Sangat Baik
12	RA	88	Sangat Baik	94	Sangat Baik
13	REK	94	Sangat Baik	100	Sangat Baik
14	S	94	Sangat Baik	100	Sangat Baik
15	SY	88	Sangat Baik	94	Sangat Baik
Persentase		80%	Baik	93%	Sangat Baik
Jumlah Siswa		15		15	
Jumlah Siswa Kategori Sangat Baik		7		11	
Jumlah Siswa kategori Baik		5		3	
Jumlah Siswa kategori Cukup		3		1	
Jumlah Siswa kategori Kurang		0		0	

c. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Metode SAS

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari keterampilan membaca permulaan secara lisan berdasarkan indikator aspek membaca permulaan siswa pada siklus I dan II berikut :

Tabel 7. Data Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus I dan II

No	Inisial siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	ASW	94	BSB	100	BSB
2	AK	94	BSB	100	BSB
3	AKH	56	MB	81	BSB
4	AR	80	BSH	100	BSH
5	K	31	BB	56	MB
6	KH	81	BSB	100	BSB
7	L	81	BSB	100	BSB
8	MZA	56	MB	81	BSB
9	MNM	31	BB	56	MB
10	MH	100	BSB	100	BSB
11	MZ	56	MB	87	BSB
12	RA	88	BSB	100	BSB
13	REK	80	BSH	94	BSB
14	S	100	BSB	100	BSB

No	Inisial siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
15	SY	50	MB	81	BSB
Jumlah Siswa Keterampilan Membaca BSB dan BSH		60%		87%	
Jumlah Siswa Keterampilan Membaca MB dan BB		40%		13%	

2. Pembahasan

Penelitian ini terdiri 2 siklus, di mana setiap siklus mencakup dua kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Metode SAS. Instrumen penelitian meliputi skor tes akhir dan lembar observasi guru dan siswa. berikut peningkatan hasil yang dicapai.

a. Proses Belajar siswa Menggunakan Metode SAS Siklus I dan II

Tabel 8. Proses Peningkatan Membaca Permulaan siswa Siklus I dan II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Sangat Baik	2	4	7	11
2	Baik	6	6	5	3
3	Cukup	7	5	3	1
4	Kurang	0	0	0	0

Berdasarkan data yang diperoleh, lembar observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama jumlah siswa yang berkategori sangat baik 2 orang kemudian meningkat dipertemuan kedua menjadi 4 orang, persentase meningkat namun pembelajaran belum optimal karena sebagian siswa masih kesulitan merespons secara lisan dan belum sepenuhnya memahami materi sehingga hasil pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya. Memasuki siklus II, pertemuan pertama menunjukkan peningkatan siswa yang kategori sangat baik dari 7 orang menjadi 11 orang, sedangkan kategori baik, cukup dan kurang menurun. Kategori baik dari 5 menjadi 3 orang, kategori cukup dari 3 menjadi 1 orang dan kurang tetap 0. Penurunan ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang sebelumnya berada dalam kategori cukup telah mengalami peningkatan ke kategori yang baik yang berarti proses pembelajaran sudah efektif dan memenuhi kriteria klasikal.

Menurut Rohmawati et al., (2023) metode SAS sangat cocok diterapkan dalam mengajar membaca dan menulis permulaan karena metode SAS adalah metode yang memikirkan bahasa anak. Prosedur penerapan metode SAS antara lain (a) kalimat menjadi kata-kata, (b) kata menjadi suku kata, (c) suku kata menjadi huruf. Proses ini membuat peserta didik mudah mengikuti langkah-langkah dan cepat bisa membaca, peserta didik terbantu dalam membaca permulaan, dan peserta didik menguasai bacaan dengan lancar.

b. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS

Tabel 9. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Siklus	Persentase	Kategori
I	60%	Mulai Berkembang
II	87%	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian tes keterampilan membaca permulaan, terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. "Pada siklus I, sebanyak 60% siswa atau 9 orang telah mencapai keberhasilan dengan kategori *Mulai Berkembang*. Pada siklus II, jumlah tersebut meningkat menjadi 87% atau 13 siswa dengan kategori *Berkembang Sangat Baik*. Namun,

masih ada 2 siswa (13%) yang belum memenuhi kriteria keberhasilan karena mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana saat tes membaca permulaan. Penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan, karena sesuai dengan prinsip belajar yang bertahap, bermakna, dan kontekstual”.

Proses pembelajaran dalam metode SAS dimulai dari penyajian kalimat utuh yang bermakna, kemudian diuraikan menjadi kata, suku kata, hingga huruf, lalu digabungkan kembali menjadi kalimat. Pendekatan ini memudahkan siswa memahami bacaan karena belajar dilakukan secara terstruktur, bukan hanya melalui hafalan atau pengejaan huruf satu persatu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II SDN 062/II Padang Lalang berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Menurut Sari et al., (2020) metode SAS adalah pembelajaran yang diawali dengan pengenalan struktur kalimat kemudian, kalimat diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Proses ini membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami bentuk dan bunyi huruf, serta bagaimana huruf-huruf itu membentuk kata. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mengenal huruf secara terpisah, tetapi juga belajar membaca dalam konteks yang lebih luas.

D. CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan temuan penelitian, siswa kelas II SDN 62/II Padang Lalang dapat meningkatkan kemampuan membaca dasar mereka dengan menggunakan pendekatan SAS (Structural Analysis Synthesis) dengan bantuan media kartu. Peneliti mencapai kesimpulan berikut berdasarkan kemajuan yang terlihat dalam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. 1). Aktivitas guru meningkat dari 76% pada siklus I pertemuan I menjadi 100% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 53% pada siklus I pertemuan I menjadi 93% pada siklus II pertemuan II. 2). Kemampuan membaca awal siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hanya sembilan siswa (60%) pada siklus I masuk ke dalam kelompok “mulai berkembang”; pada siklus II, 13 siswa (87%) masuk ke dalam kategori “berkembang sesuai harapan”. Secara keseluruhan, teknik SAS berhasil meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak, meskipun dua anak masih belum mencapai kriteria keberhasilan.

Guru disarankan menerapkan metode SAS secara kreatif dengan memanfaatkan media yang variatif agar siswa lebih termotivasi, sementara siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi peneliti, serta menjadi rujukan bagi pembaca untuk dikembangkan pada mata pelajaran maupun jenjang kelas yang berbeda.

REFERENCE

- Adib Jion Satriyo. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Sas Siswa Kelas 1 Sdn Galengdowo 2 Wonosalam. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 172–180. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.595>
- Anwar, M. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57–64. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4367>
- Arnisyah, S., Syafutri, H. D., & Lastaria, L. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 60–66. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.4491>

- Fauziah, H., & Hidayat, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Belajar "Ayo Belajar Membaca" dan "Marbel Membaca" pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, null, null. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2944>
- Hermansyah, A. K., Tembang, Y., & Purwanty, R. (2019). Penggunaan Media Kartu Warna Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus Journal of Primary Education*, December, 104–115. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1468>
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Innanurriyah, Y. A., & Prastyo, D. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Banuyu Urip VI / 367 Surabaya. 5(2019), 588–595. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1329>
- Juni, V. N., Mikro, L., Sastra, M., Dengan, S. A. S., Kartu, B., & Di, K. (2026). SISWA MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK Siti Hawa , Rosa Desmawanti Abstract : 1, 13–18. <https://doi.org/10.61798/mbk61j21>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Mirah Wirandari, N. G. A., & Rini Kristiantari, M. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24361>
- Natalia, D., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas III SDN buluh 3 socah. *LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 11(2), 613–617. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277>
- Pengaruh Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah DasarRukayah, R., Kadir, A., & Jauhar, S. (2022). Pengaruh Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.26858/jkp.v6i2.32467>
- Ramli, R., Wahyuni, A. E. D., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). Penelitian Multidimensi: Analisis Beragam Jenis dan Teknik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3846–3860. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1379>
- Rohmawati, N., Erviana, V. Y., & Suryani, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 2 Sentolo Tahun 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76169>
- Romadhani, P. S., & Solihah Titin Sumanti. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat. *Islamic Education*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.893>
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Tts. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 47–56. <https://doi.org/10.35508/jocee.v1i3.11859>
- Sari, Y., Luvita, R. D., permata Cahyaningtyas, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V4I4.515>

- Silfiah, A., Ghufro, S., Ibrahim, M., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3142–3149. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1321>
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1336>
- Simamora, E. P., Pardede, N. C., & Harahap, S. H. (2024). Peran Keterampilan Membaca Dalam Membentuk Keterampilan Menulis. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 385–394. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1782>
- Wolowio, D. S. D. K. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Melalui Media Kartu Kata Bergambar. 2, 1–20. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1431>
- Zahroh, N. F., & Kirani, E. D. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa PBSI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1051–1065. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6135>